

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Nailan Nur Adiba
140810349**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2018**

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:
Nailan Nur Adiba
140810349

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2018

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nailan Nur Adiba
NPM/NIP : 140810349
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi“ yang saya buat dengan judul:

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapatan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 03 Agustus 2018

Nailan Nur Adiba
140810349

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh :
Nailan Nur Adiba
140810349**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 03 Agustus 2018

**Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Total Asset Ratio*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti pada sektor industri barang konsumsi yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga. Dalam hal ini peneliti menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah diaudit dan dipublikasikan pada akhir tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menghindari kecurangan pada laporan keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak enam puluh lima sampel yang dipilih secara *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis (koefisien determinasi, uji t dan uji F yang diuji dengan uji asumsi klasik dan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas

ABSTRACT

This research is conducted to test the influence of Liquidity (Current Ratio), Solvency (Debt to Total Asset Ratio) and Company Size (Firm Size) to Profitability (Return on Asset) at manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange. In this study, the companies studied in the consumer goods industry sector are food and beverage sub-sector, pharmaceutical sub-sector, cosmetic sub-sector and household goods and household appliances sub sector. In this case the researcher uses the financial statement data of manufacturing companies in the audited consumer goods industry sector and is published at the end of the year listed on the Indonesia Stock Exchange to avoid cheating on the financial statements. In this study, researchers used a sample of sixty-five samples selected by purposive sampling. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis, hypothesis testing (coefficient of determination, t test and test F tested by classical assumption test and descriptive analysis. Based on the research results of data analysis can be concluded that partially liquidity significantly influence profitability While solvability variable and firm size partially have no significant effect to profitability Simultaneously variable of liquidity, solvability and company size together proved effect on profitability.

Keywords: Liquidity, Solvability, Firm size and Profitability

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya lah saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penyusunan laporan tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi stasa satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, pembimbing dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi;
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kedua orang tua kakak dan abang penulis yang telah memberikan doa dan dukungannya;
7. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat penulis Andi, Yulian, Amira, Melda dan Zaky yang telah memberikan semangat dan dukungannya.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 03 Agustus 2018

Nailan Nur Adiba

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.6.1 Manfaat Praktis	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Profitabilitas	7
2.1.2 Likuiditas	13
2.1.3 Solvabilitas	18
2.1.4 Ukuran Perusahaan	22
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	31

3.2	Operasional Variabel.....	33
3.2.1	Variabel Dependen.....	33
3.2.2	Variabel Indepenen	33
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.3.1	Populasi.....	35
3.3.2	Sampel.....	37
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4.1	Jenis Data.....	39
3.4.2	Sumber Data.....	39
3.5	Metode Analisis Data.....	39
3.5.1	Analisis Deskriptif	40
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.3	Uji Pengaruh	44
3.5.4	Uji Hipotesis	46
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	47
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	47
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil penelitian	49
4.1.1	Analisis Deskriptif	49
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.3	Uji Hipotesis	57
4.2	Pembahasan.....	62
4.2.1	Pengaruh Likuiditas (current ratio) terhadap Profitabilitas (return on asset)	62
4.2.2	Pengaruh Solvabilitas (debt to total asset) terhadap Profitabilitas (return on total asset).....	63
4.2.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan (size) terhadap Profitabilitas (return on asset)	64
4.2.4	Pengaruh Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), Solvabilitas (<i>Debt to Total Asset Ratio</i>) dan Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) terhadap Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>)	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada Grafik Histogram.....	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas pada P-Plot.....	53
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplots</i>	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan <i>Return on assets</i> pada perusahaan sub sektor <i>Food and Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian	47
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolomogorov - Smirnov	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Return on Asset</i>	11
Rumus 2.2 <i>Return on Equity</i>	12
Rumus 2.3 <i>Net Profit Margin</i>	12
Rumus 2.4 <i>Current Ratio</i>	17
Rumus 2.5 <i>Quick Ratio</i>	17
Rumus 2.6 <i>Cash Ratio</i>	18
Rumus 2.7 <i>Working Capital to Total Assets</i>	18
Rumus 2.8 Debt to Total Asset	19
Rumus 2.9 Debt to Asset Ratio	21
Rumus 2.10 <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
Rumus 2.11 Ukuran Perusahaa	23
Rumus 3.1 <i>Return on Asset</i>	33
Rumus 3.2 <i>Current Ratio</i>	34
Rumus 3.3 Debt to Total Asset Ratio	34
Rumus 3.4 Ukuran Perusahaan	35
Rumus 3.5 Analisis Linier Berganda	44
Rumus 3.6 Uji t	45
Rumus 3.7 Uji F	46
Rumus 3.8 Uji R ²	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang pesat, baik yang bergerak dalam bidang industri, perdagangan, dan jasa. Setiap perusahaan, baik yang skala kecil maupun skala besar mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk perusahaan bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari profitabilitas.

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, adapun tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan (*profit*) yang optimal dengan pengorbanan yang seminimal mungkin. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal (Meidiyustiani, 2016). Kemampuan perusahaan memperoleh *profit*, ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Rasio profitabilitas yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Tabel 1.1 Perkembangan *Return on assets* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

Nama perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	10.51	10.16	11.01	12.56	9.84
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	6.08	3.19	7.71	17.51	5.73

Sumber : (BEI, 2018)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai ROA dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 sebesar 10.51, kemudian tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 10.16, di tahun 2015 sebesar 11.01, naik menjadi 12.56 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 profitabilitas sebesar 9.84 berarti terjadi penurunan sebesar 2.72% dari tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pasar secara lebih lambat terutama karena kondisi perekonomian yang kurang mendukung, Peningkatan di tahun 2015 dan 2016 disebabkan oleh turunnya harga beberapa bahan baku utama meskipun nilai tukar rupiah melemah. Dan di tahun 2017 penurunan ini disebabkan karena kondisi ekonomi yang melemah mengakibatkan tingkat permintaan atas produk di segmen pasar kurang baik.

Nilai ROA dari Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2013 sebesar 6.08 kemudian tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3.19, dan tahun 2015 naik menjadi 7.71, kemudian pada tahun 2016 naik lagi menjadi 17.51. Pada tahun 2017 profitabilitas sebesar 5.73 berarti terjadi penurunan sebesar 11.78% dari tahun 2016. Penurunan nilai ROA tahun 2013 ke 2014 disebabkan oleh adanya kenaikan beban bunga, dari tahun sebelumnya di tahun 2015 mengalami kenaikan dikarenakan investor memiliki tambahan kemampuan untuk memproduksi yang pada akhirnya akan meningkatkan penghasilan perusahaan. Pencapaian ini

tentunya ditopang oleh kenaikan laba usaha perusahaan, dan pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan harga jual produk sebagaimana berdampak pada penurunan harga pasar produk-produk perseroan. Penurunan harga pasar produk disebabkan oleh melemahnya perekonomian dunia. Sehingga nilai ROA pada profitabilitas di tahun 2017 menurun.

Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur, banyak piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam rangka antisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang akan harus segera dibayar (Sanjaya & Dewi, I Md. Surya Negara Sudirman, 2015).

Solvabilitas dapat diartikan sebagai besarnya perbandingan antara pengguna hutang jangka panjang terhadap seluruh modal yang tersedia dari perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur (Rahmah, Cipta, & Yudiaatmaja, 2016).

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam hubungannya terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi dan besarnya kesempatan perusahaan untuk bertumbuh maka akan semakin baik bagi perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk

mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktifitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan meningkat pula (Putra & Badjra, 2015).

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, masalah yang teridentifikasi adalah :

1. Laba perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya.
2. Turunnya harga beberapa bahan baku yang disebabkan karena nilai tukar rupiah melemah.
3. Tingkat permintaan atas produk di pasar kurang baik karena melemahnya perekonomian di Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini memfokuskan hanya membahas :

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas di penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama – sama terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama – sama terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

Diharapkan dapat memperbaiki penyimpangan data yang terjadi atau informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi atau masukan bagi mahasiswa dan awal dasar untuk penelitian berikutnya terutama penelitian terkait pengaruh likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi referensi atau bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Wiratna, 2017, p : 64).

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisien dalam pengelolaan kewajiban (Sugiono, 2008, p : 70). Sedangkan menurut (H. Hanafi, 2007, p : 83) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal daham tertentu.

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset laba atau modal. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar (Dermawan, 2013, p : 40).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas manajemen atau eksekutif yang dibuktikan dengan kemampuan menciptakan

keuntungan atau perlu ditambahkan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan (Raharjaputra, 2009, p : 199).

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang (Hery, 2015, p : 226).

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut (Kamsir, 2012, p : 196).

1. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak

manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan (Hery, 2015, p : 227).

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan (Hery, 2015, p : 227):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total asset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut (Kamsir, 2011, p : 197) rasio profitabilitas juga mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi manajemen saja, tetapi juga bagi pihak dari luar perusahaan, terutama pihak yang mempunyai hubungan atau kepentingan terhadap perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan menurut (Kamsir, 2011, p : 198) :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas menurut (Kamsir, 2011, p : 198) :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2. Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

1. Hasil Pengambilan atas Aset (*Return on Asset*)

Hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih

yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam didalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015, p : 228).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (Hery, 2015, p : 228):

$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rumus 2.1 Return on Asset
---	----------------------------------

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015, p : 230).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (Hery, 2015, p : 230):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.2 Return on Equity

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain – lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain – lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2015, p : 235).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih (Hery, 2015, p : 235):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.3 Net Profit Margin

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan untuk mengawasi perkembangan perusahaan dalam menghasilkan profit dari berbagai aktivitas perusahaan, apakah perusahaannya sedang mengalami tingkat keuntungan maupun tingkat kerugian serta dalam proses pengambilan keputusan mengenai struktur modalnya yang akan berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas perusahaan.

2.1.2 Likuiditas

Menurut (Wiratna, 2017, p : 60) Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar, seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka panjang pendek, (kewajiban kurang dari satu periode/tahun). *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut (Fahmi, 2011, p : 59) likuiditas (*liquidity*) adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Contohnya membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. (M. M. Hanafi, 2007, p : 77) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya

dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun).

(Danang, 2013, p : 86) likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun utang kepada liveransial dan banker. (Jusuf, 2010, p : 50) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek).

Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas (Hery, 2015, p : 175).

(Utari,Purwanti, 2014, p : 60) Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada utang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang

jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan diri pihak luar terutama para kreditur dan pemasok, dan pihak dalam yaitu karyawannya. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus memiliki *likuiditas* badan usaha (berhubungan dengan pihak luar) dan *likuiditas* perusahaan (berhubungan dengan pihak dalam perusahaan). Untuk memperbaiki *likuiditas* dapat dilakukan dengan cara :

- a. Pemilik menambah modal
- b. Menjual sebagian harta tetap
- c. Utang jangka pendek dijadikan utang jangka panjang
- d. Utang jangka pendek dijadikan modal sendiri.

1. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas (Kamsir, 2012, p : 132):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau

piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut (Kasmir, 2008, p : 132) perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi luar perusahaan. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (*kreditor*), *investor*, *distributor* dan masyarakat luas rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya.

1. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

(Wiratna, 2017, p : 60) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.4 *Current Ratio*

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

(Wiratna, 2017, p : 60) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar – persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rumus 2.5 *Quick Ratio*

3. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

(Wiratna, 2017, p : 61) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rumus 2.6 Cash Ratio
---	-----------------------------

4. Working capital to total assets ratio

(Wiratna, 2017, p : 61) Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja.

Ratio dapat dihitung dengan rumus:s

Working capital to total assets ratio =

$\frac{\text{Aktiva lancar – Utang lancar}}{\text{Total aktiva}}$	Rumus 2.7 <i>Working Capital to Total Assets</i>
---	--

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat kesanggupan suatu perusahaan untuk melunasi semua utang-utang perusahaan yang berumur dibawah satu tahun sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

2.1.3 Solvabilitas

Menurut (Primatua, 2014, p : 33) kemampuan perusahaan untuk membayar kemungkinan seluruh utangnya menjadi satu pertimbangan bagi bank atau lembaga keuangan lainnya untuk memberikan pinjaman jangka panjang kepada perusahaan.

Menurut (Kamsir, 2012, p : 151) solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio

solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

(Wiratna, 2017, p : 61) Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. *Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva), rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.8
Debt to Total Asset Ratio

1. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan (Hery, 2015, p : 192):

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi keajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban)

2. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset (Hery, 2015, p : 195). Dengan cara lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena kekhawatiran bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya (Hery, 2015, p : 195).

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang (Hery, 2015, p : 196):

$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$	<p>Rumus 2.9</p> <p><i>Debt to Asset Ratio</i></p>
---	--

2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery, 2015, p : 198).

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal (Hery, 2015, p : 198):

$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rumus 2.10 Debt to Equity Ratio
---	--

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang dikukur Logaritma dari total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh utang sehingga struktur modal akan meningkat. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Terdapat berbagai ukuran perusahaan yang berbeda, ada perusahaan yang memiliki satu atau dua orang karyawan. Dari jumlah modal yang ditanamkan juga terdapat variasi yang begitu beragam. Mulai dari perusahaan kecil yang hanya memiliki modal beberapa juta rupiah, seperti warung rokok, hingga perusahaan yang membutuhkan investasi dan modal sampai dengan ratusan miliar, bahkan triliunan rupiah seperti pabrik bahan kimia. Apapun jenis dan ukuran perusahaannya, supaya bisa hidup dan tetap bertahan dalam jangka panjang setiap perusahaan harus memiliki produk yang dibutuhkan masyarakat. (Rudianto, 2013, p : 2).

Ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar.

Perusahaan besar juga cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan (Najmudin, 2011, p : 316).

Ukuran perusahaan adalah faktor penting untuk menjelaskan deviden tunai. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal. Hal ini mengurangi ketergantungan dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan dan memungkinkan pembayaran dividen dengan tingkat yang lebih tinggi (Hery, 2013, p : 41).

Ukuran perusahaan menunjukkan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Dapat dilihat seberapa besar ukuran perusahaan (*size*) mempengaruhi struktur modal dimana suatu perusahaan yang besar dan sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan (Daulay, 2009, p : 206).

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung (*firm size*) ukuran perusahaan (Mulyawan, 2015, p : 247) :

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln (Total Assets)}$$

Rumus 2.11
Ukuran Perusahaan

Menurut (Manullang, 2016, p : 18) adapun perbedaan perusahaan kecil dan perusahaan besar:

1. Perusahaan kecil / menengah

- a. Pada umumnya dipimpin sendiri oleh pemiliknya.
 - b. Struktur organisasinya masih sederhana dan masih banyak perangkapan tugas atau jabatan pada seseorang.
 - c. Presentase kegagalan pada perusahaan cukup tinggi.
 - d. Sulit untuk mengembangkan usaha.
2. Perusahaan besar
- a. Dipinjam oleh manajer profesional dan bukan pemiliknya.
 - b. Mempunyai organisasi yang kompleks dan sudah spesialisasi pekerjaan.
 - c. Presentase kegagalan pada perusahaan rendah.
 - d. Modal jangka panjang relatif lebih mudah diperoleh untuk mengembangkan usaha.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva atau aset maupun nilai penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya sebuah perusahaan, sehingga besarnya suatu perusahaan akan mendapatkan resiko kebangkrutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Namun perusahaan yang lebih besar juga mempunyai sisi yang positif yaitu memperoleh dana dari pasar modal akan memperoleh presentase persetujuan pinjaman yang tinggi dibandingkan dengan

perusahaan yang kecil. Semakin banyak asset yang dimiliki perusahaan semakin besar juga pendapatan yang bisa di peroleh perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat mengembangkan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian yang dilakukan (Purba, 2015) dengan judul “Pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas” hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif terhadap profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi secara positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan (Ambarwati, Yuniarta, & Sinarwati, 2015) dengan judul “Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan (Yudhistira, 2012) dengan judul “Pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI” hasil penelitian menyatakan bahwa Rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan (Ratnasari, 2016) dengan judul “Pengaruh *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif di BEI” hasil penelitian menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan (Meidiyustiani, 2016) dengan judul “Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014” hasil penelitian menyatakan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

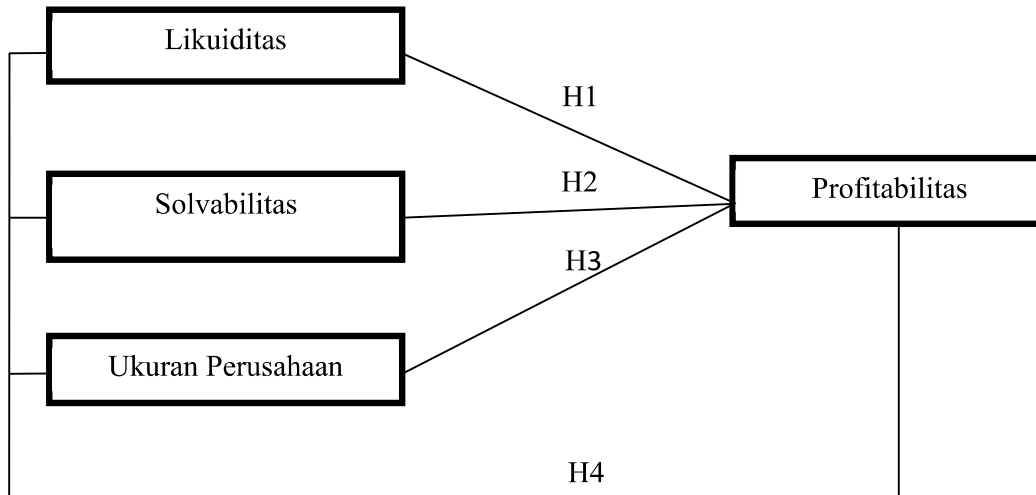
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 (Rahmah et al., 2016).	1. Variabel independen dari penelitian ini yaitu likuiditas, solvabilitas dan aktivitas 2. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu profitabilitas	Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas.
2	Pengaruh <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Putra & Badjra, 2015).	1. Variabel independen dari penelitian ini yaitu <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan 2. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu profitabilitas	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3	“Pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada PT PLN (Persero)” (Sanjaya & Dewi, I Md. Surya Negara Sudirman, 2015)	1. Variabel independen dari penelitian ini yaitu likuiditas dan aktivitas 2. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu profitabilitas.	likuiditas dan aktivitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4	The Effect of the Liquidity Management on Profitability in the Jordanian Commercial Banks (Sulieman Alshatti, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. The independent variable liquidity, ROE, ROA, acid liquid assets 2. The dependent variable profitability 	<p>where the effect of the investment ratio and quick ratios on the profitability is positive when measured by ROE, and the effect of capital ratio on profitability is positive as measured by ROA, and the effect of the other independent variables on the two measures of profitability (ROE and ROA) is negative.</p>
5	The effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia (Kartikasari & Merianti, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. The independent variable <i>leverage</i> and <i>firm size</i> 2. The dependent variable profitability 	<p>we conclude that leverage and firm size have significant effect on profitability simultaneously. Hence, this study contributes to the literature of relationship between firm size and profitability by proving its negative relationship.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, gambaran menyeluruh tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang merupakan konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2015, p : 63).

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

- H1: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

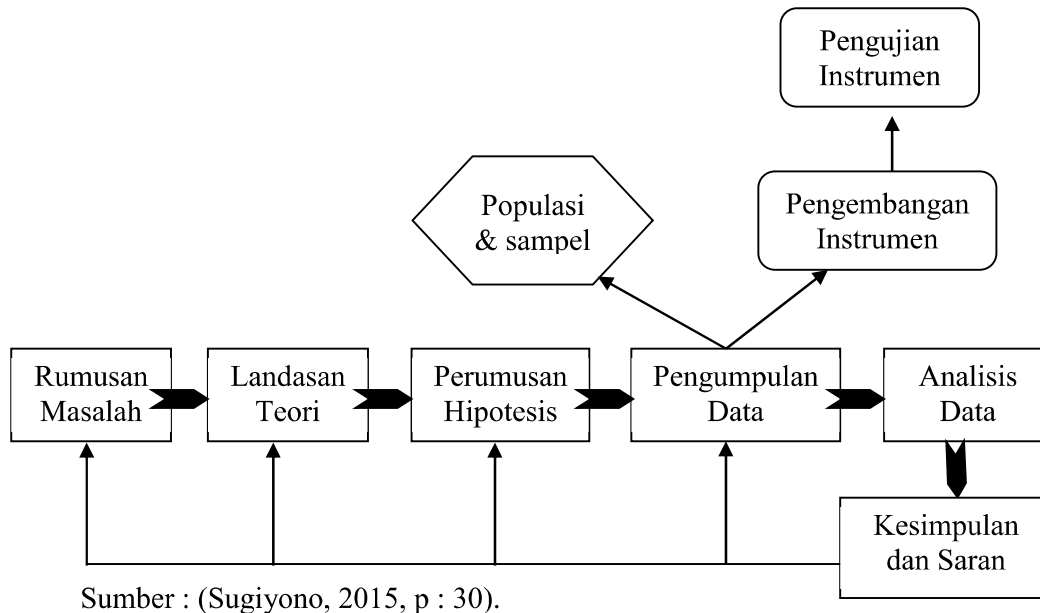
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan dan analisis data (Sugiono, 2008, p : 18). Dari pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015, p : 8).

Untuk menerapkan metode kuantitatif pada praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti dalam penelitian ini yaitu lewat dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan atau data historis (Sugiyono, 2015, p : 225).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dasar yang bertujuan untuk menguji tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*Debt to total asset ratio*) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap profitabilitas (*return on asset*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk mengambil sampel.

3.2 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015, p : 39).

3.2.1.1 Profitabilitas

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mencetak laba. Untuk para pemegang saham (pemilik perusahaan), rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam investasi (Jusuf, 2010, p : 51).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (Hery, 2015, p : 228):

$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rumus 3.1 Return on Asset
--	----------------------------------

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015, p : 39).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

3.2.2.1 Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh (Tampubolon, 2013, p : 40).

Current Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 3.2 *Current Ratio*

3.2.2.2 Solvabilitas

Kemampuan perusahaan untuk membayar kemungkinan seluruh utangnya menjadi satu pertimbangan bagi bank atau lembaga keuangan lainnya untuk memberikan pinjaman jangka panjang kepada perusahaan (Primatua, 2014, p : 33). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 3.3

Debt to Total Asset Ratio

3.2.2.3 Ukuran Perusahaan

(Prasetyantoko, 2008, p : 257) berpendapat bahwa asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Semakin besar asset biasanya perusahaan semakin besar.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung (*firm size*) ukuran perusahaan (Mulyawan, 2015, p : 247) :

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln (Total Assets)}$$

Rumus 3.4
Ukuran Perusahaan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, p : 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga dengan jumlah populasi sebanyak 43 perusahaan, dan digunakan tahun periode ini untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria laporan keuangan periode 2013 – 2017 dalam pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada sektor industri barang konsumsi yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2013 - 2017.
2. Perusahaan tersebut sudah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit.
3. Laporan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.
4. Menampilkan data *ROA*, *CR*, *DAR*, dan *Firm Size*. Dan informasi lengkap yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.
5. Perusahaan yang tidak memiliki saldo negatif untuk saldo laba setelah pajak dan saldo ekuitas. Hal ini dikarenakan sulitnya menginterpretasi pada saldo negatif.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				
			1	2	3	4	5
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	-	✓	✓	-
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
5	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
6	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	-	-	-	-
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
10	STTP	Siantar Top Tbk	✓	-	-	-	-

11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
12	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
13	INAF	Indofarma (persero) Tbk	✓	-	-	-	-
14	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
16	MERK	Merck Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
17	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
18	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	✓	-	-	-	-
19	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	✓	-	-	-	-
20	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	-	-	-	-
21	KINO	Kino Indonesia Tbk	✓	-	-	-	-
22	MBTO	Martina Berto Tbk	✓	-	-	-	-
23	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	-	-	-	-
24	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	-	-	-	-
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	-	-	-	-
26	CINT	Chitose International Tbk	✓	-	-	-	-
27	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓	-	-	-	-
28	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	✓	-	-	-	-
29	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	-	-	-	-
30	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	-	-	-	-
31	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	-	-	-	-
32	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	-	-	-	-
33	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	-	-	-	-
34	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	-	-	-	-

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015, p : 81).

Berdasarkan kriteria diatas, jumlah perusahaan yang akan diteliti sesuai dengan karakteristik sampel diatas adalah 13 perusahaan diolah 5 tahun. Maka jumlah sampel akhir $13 \times 5 = 65$ sampel. Sub sektor makanan dan minuman, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga periode 2013-2017 sebagaimana yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
9	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
10	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	MERK	Merck Indonesia Tbk
13	PYFA	Pyridam Farma Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber

sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015, p : 224). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi laporan keuangan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2015, p : 240).

3.4.1 Jenis Data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka, diamati secara fisik, dicatat, diklasifikasi dan diolah berdasarkan waktu dan tempat yang sesuai dengan peristiwa. Bentuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data historis laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2017.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang sudah tersedia, yang memudahkan peneliti untuk mengambil data menurut kebutuhannya. Data yang diperoleh peneliti tidak langsung pada objek penelitian dan data tersebut diamati dari www.idx.co.id dan ticmi.co.id

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015, p : 147). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis

kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini juga diawali dengan mengumpulkan data-data yang mewakili sampel dalam penelitian ini, kemudian data-data tersebut diolah dengan menggunakan *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) 22 sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis. SPSS 22 merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik (Sujarweni, 2016, p : 32).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015, p : 147).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai mean, minimum, maximum, dan standar deviasi. Mean adalah nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian. Minimum adalah nilai paling rendah dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Maximum adalah nilai paling tinggi dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata untuk setiap variabel dalam suatu penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sebelum melakukan analisis regresi maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghilangkan bias dari data-data yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik ini terdiri dari empat uji yang akan dilakukan. Keempat uji tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012, p : 61).

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *histogram regression residual* dan grafik normal *probability plots* dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Pada histogram model memiliki distribusi normal jika bentuk kurva menyerupai lonceng, *bell shaped*.
- b. Pada diagram normal P-P plot *regressionstandardized*, keberadaan titik-titik berada pada sekitar garis dan pada *scatter plot* nampak menyebar, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal (Wibowo, 2012, p : 69).

Untuk meyakinkan bahwa data benar-benar memiliki data berdistribusi normal, ada baiknya diuji lagi dengan menggunakan pendekatan *numeric*, yaitu

pengambilan keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang diperbandingkan. Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan menyesatkan jika peneliti hanya menggunakan pendekatan gambar dan grafik (Wibowo, 2012, p : 69).

Pada penelitian ini untuk menggunakan uji tersebut adalah menggunakan analisis uji Kolomogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika:

- a. Nilai kolomogorov – Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$
- b. Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$ (Wibowo, 2012b, p. 72).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi (Wibowo, 2012, p : 87).

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut dengan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Caranya dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut (Wibowo, 2012, p : 87).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedstisitas ini diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *Park Gleyser* dengan cara mengkorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai alphanya (0.05), maka model tidak mengalami Heteroskedastisitas (Wibowo, 2012, p : 93).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series* (Wibowo, 2012, p : 101). Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut Gujarati (1995), dapat diketahui dengan menggunakan grafik, metode Durbin-Watson, metode runtest, dan uji statistik non parametrik (Wibowo, 2012, p :101).

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d$ hitung $< d_l$ maka tidak terjadi autokorelasi (Wiratna, 2016, p : 231). Jika nilai $d_u < d < 4-d_u$

maka tidak terjadi autokorelasi (Sujarweni, 2016, p : 232). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Durbin-Watson.

3.5.3 Uji Pengaruh

Uji pengaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Variabel independen yang berjumlah lebih dari satu buah kemudian akan dianalisis sebagai variabel yang memiliki hubungan pengaruh dengan dan terhadap variabel dependen. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi linier berganda (Wibowo, 2012, p : 120).

3.5.3.1 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linier sederhana. Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai darimasing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi itu adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi (Wibowo, 2012, p : 120).

Regresi Linier berganda dalam penelitian ini dinotasikan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.5 Analisis Linier Berganda

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

x1 = Likuiditas

x2 = Solvabilitas

x3 = Ukuran Perusahaan

x_n = Variabel independen ke – n

3.5.3.2 Uji t

Menurut (Priyatno, 2011, p : 52) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Hasil uji t pada output *Coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas. Menurut (Wibowo, 2012, p : 122), untuk mencari tingkat signifikansi koefisien didapat dari nilai koefisien regresi dibagi dengan kesalahan bakunya dengan rumus:

$$t = \frac{B}{Std.Errors}$$

Rumus 3.6 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria Ho : $\beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika t hitung

kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan sebaliknya, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ghazali, 2016, p: 98).

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghazali, 2016, p: 98).

Uji pengaruh simultan dapat dilihat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{r^2}{1-r^2} (n - 2)$$

Rumus 3.7 Uji F

Keterangan:

F : Nilai f

r^2 : Koefisien determinasi

n : Banyaknya sampel

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinansi (R^2) adalah nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan konsisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan/kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R^2 diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti (Wibowo, 2012, p : 121).

Menurut (Wibowo, 2012, p : 135) analisis determinan digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Rumus untuk mencari koefisien determinan (R^2) secara umum adalah (Wibowo, 2012, p : 136) :

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of squares Total}} \quad \text{Rumus 3.8 Uji } R^2$$

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur, sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tepatnya IDX perwakilan Batam, Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Batam Centre.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dalam pembuatan skripsi ini dibagi kedalam beberapa tahapan yang seperti terlihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																			
		Maret				April				Mei				Juni		Juli				Agustus	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2
1	Penentuan Topik	■	■																		
2	Judul		■	■																	
3	Bimbingan Skripsi																				
4	Pengajuan Surat																				

	Penelitian																		
5	Pengumpulan data																		
6	Pengolahan Data																		
7	Pemeriksaan Laporan Penelitian																		

Sumber: Data diolah, 2018